

PELATIHAN *INTERVIEW* KERJA UNTUK MEMPERSIAPKAN MAHASISWA MEMASUKI DUNIA KERJA

Helna Wardhana¹⁾, Rini Anggriani²⁾

^{1), 2)} Universitas Bumigora

E-Mail:

helna.wardhana@universitasbumigora.ac.id¹⁾, rinianggriani@universitasbumigora.ac.id²⁾

Submitted:

10-06-2025

Accepted:

03-07-2025

Published:

04-07-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali mahasiswa semester akhir dengan keterampilan menghadapi wawancara kerja, yang merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses rekrutmen. Berdasarkan hasil survei terhadap 193 mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam memahami teknik dan strategi wawancara kerja yang efektif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan berbasis simulasi wawancara kerja yang melibatkan dosen Program Studi Manajemen Universitas Bumigora sebagai pewawancara. Pelatihan ini diawali dengan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan metode pelaksanaan, dilanjutkan dengan sesi simulasi wawancara, penilaian kinerja peserta, serta pemberian umpan balik dan rekomendasi. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih baik terkait teknik wawancara, serta merasa lebih siap menghadapi dunia kerja. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dan menjawab kebutuhan mitra terkait persiapan menghadapi proses rekrutmen.

Kata Kunci: wawancara kerja, mahasiswa semester akhir, simulasi *interview*, kesiapan kerja, pengabdian kepada masyarakat.

Corresponding

Author:

Helna

Wardhana

ABSTRACT

This community service program aims to equip final-year university students with the necessary skills to face job interviews—an essential stage in the recruitment process. A survey of 193 students revealed that the majority lacked understanding of effective interview techniques and strategies. To address this issue, a job interview simulation training was conducted, involving lecturers from the Management Study Program at Bumigora University as interviewers. The program began with a focus group discussion (FGD) to determine the implementation method, followed by simulated interview sessions, performance evaluations, and personalized feedback and recommendations. Post-activity evaluations showed that participants gained better insights and practical experience regarding interview skills, and felt more confident and prepared to enter the workforce. This program proved effective in enhancing students' job readiness and addressing partner needs related to recruitment preparation.

Keywords: job interview, final-year students, interview simulation, job readiness, community service.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Teknologi dan keterampilan digital semakin menjadi faktor penting (Melania, 2025). Ada permintaan yang tinggi untuk individu yang dapat mengelola data, memahami AI, dan beradaptasi dengan

perangkat lunak dan platform baru. Dengan meningkatnya perhatian terhadap keamanan data, perusahaan harus mematuhi regulasi yang lebih ketat untuk melindungi informasi pribadi karyawan dan konsumen. Ada peningkatan kesadaran akan pentingnya membangun lingkungan kerja yang inklusif dan menerima keberagaman dalam segala hal, dari budaya hingga latar belakang. Karena teknologi terus berubah, pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang relevan. Perusahaan semakin fokus pada keberlanjutan, baik dari sudut pandang lingkungan maupun sosial. Model bisnis juga berubah untuk mengakomodasi tren ini. Perhatian terhadap kesejahteraan mental karyawan dan keseimbangan kerja-hidup semakin meningkat, didorong oleh kesadaran akan pentingnya kesehatan secara menyeluruh. Dengan demikian, dunia kerja saat ini adalah lingkungan yang dinamis dan terus berubah, dimana teknologi, fleksibilitas, keterampilan digital, dan keberlanjutan memainkan peran sentral dalam evolusinya (Jati et al., 2025; Pare & Sihotang, 2023).

Tenaga kerja yang sangat dibutuhkan saat ini mencakup berbagai bidang, terutama yang terkait dengan teknologi, keberlanjutan, dan keterampilan digital (Ayyasy & Maelani, 2024; Suryadi & Nasution, 2023). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meliputi pengembangan perangkat lunak, analisis data, keamanan cyber, dan manajemen sistem IT. Keterampilan seperti penguasaan platform digital, *e-commerce*, SEO (*Search Engine Optimization*), dan marketing digital sangat dicari. Pemahaman tentang pengolahan dan analisis data besar (*big data*), machine learning, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) menjadi semakin penting. Dengan meningkatnya pendidikan jarak jauh, ada permintaan untuk instruktur online, desainer kurikulum digital, dan spesialis e-learning. Kemampuan untuk mengelola proyek-proyek kompleks dan kepemimpinan yang efektif sangat dicari di berbagai industri. Desainer grafis, animator, dan profesional kreatif lainnya yang dapat beradaptasi dengan teknologi terkini. Dengan globalisasi yang terus berkembang, ahli bahasa, terjemahan, dan ahli budaya memiliki peran penting dalam komunikasi lintas budaya. Dalam keseluruhan, adaptabilitas, keterampilan digital, dan kemampuan untuk belajar secara berkelanjutan menjadi kunci untuk memanfaatkan peluang-peluang dalam pasar tenaga kerja saat ini (Bukran & Ramdani, 2024; Mulawarman et al., 2025; Suryadi & Nasution, 2023).

Mahasiswa sering kali dianggap sebagai angkatan kerja potensial di masa depan. Mereka merupakan kelompok yang memiliki potensi untuk memasuki pasar tenaga kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Sebagai angkatan kerja masa depan, mahasiswa memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi dan sosial suatu negara (Firdasanti et al., 2021; Mulawarman et al., 2024). Mahasiswa yang lulus dengan keterampilan yang relevan dapat mengisi kebutuhan pasar kerja di berbagai sektor industri, membantu dalam inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. Mahasiswa adalah sumber potensial untuk mengisi kekosongan dalam bidang-bidang yang membutuhkan keterampilan khusus, seperti teknologi informasi, kesehatan, dan energi terbarukan. Mereka membawa ide-ide segar, inovasi, dan pandangan baru yang dapat membantu organisasi dan perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi digital dan media sosial, yang bisa menjadi aset berharga bagi perusahaan dalam memahami dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan fokus pada bidang studi tertentu, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan khusus yang sangat dicari oleh industri, seperti analisis data, kecerdasan buatan, manajemen proyek, dan lain-lain. Mahasiswa tidak hanya siap untuk memasuki pasar kerja tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di berbagai bidang, mengambil peran penting dalam mengarahkan dan memajukan organisasi. Melalui magang, proyek kolaboratif, atau inisiatif sosial, mahasiswa dapat berkontribusi pada pengembangan komunitas lokal atau global. Penting untuk dicatat bahwa mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan baik selama masa kuliah mereka, memperoleh keterampilan, pengalaman, dan pemahaman yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan juga menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan nilai di tempat kerja.

Dalam menghadapi wawancara kerja, terdapat sejumlah keterampilan yang sangat dihargai oleh perekrut dan dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan memperoleh posisi yang diinginkan. Kemampuan berkomunikasi secara jelas, baik lisan maupun tulisan, sangat krusial, termasuk menyampaikan ide secara terstruktur, mendengarkan aktif, dan menulis secara efektif. Keterampilan beradaptasi, seperti fleksibilitas terhadap perubahan dan kemampuan berpikir cepat, menjadi nilai tambah (Edi, 2016). Selain itu, kemampuan bekerja dalam tim, berkontribusi pada tujuan bersama, serta membangun kerja sama yang baik sangat penting. Perekrut juga mencari individu yang mampu menganalisis informasi, mengevaluasi masalah, dan membuat keputusan berdasarkan data. Kemampuan mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, dan menerapkannya secara efektif mencerminkan pemikiran kritis dan keterampilan problem solving yang baik. Pengelolaan waktu, penetapan prioritas, dan efisiensi kerja di bawah tekanan turut menjadi pertimbangan. Walaupun tidak selalu melamar pada posisi kepemimpinan, kemampuan memimpin, memotivasi, dan mengambil inisiatif sangat dihargai. Di samping itu, keterampilan teknis tertentu—seperti penguasaan perangkat lunak, pemrograman, desain grafis, atau keahlian bidang khusus—sering kali menjadi syarat utama. Kemampuan mengevaluasi informasi secara objektif, mempertanyakan asumsi, menyusun argumentasi logis, serta menyampaikan ide dan presentasi secara efektif juga berperan besar. Pemahaman yang baik tentang keterampilan-keterampilan ini, disertai contoh konkret dari pengalaman pendidikan atau pekerjaan sebelumnya, akan memberikan kesan positif dan meningkatkan peluang sukses dalam proses wawancara (Agustina et al., 2023; Edi, 2016; Suryadi & Nasution, 2023)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Universitas Bumigora ini telah melalui beberapa tahapan sistematis yang bertujuan untuk menjawab permasalahan mitra, yaitu mahasiswa semester akhir yang belum memahami teknik wawancara kerja secara optimal. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah Mitra
Tim pengabdian memulai kegiatan dengan melakukan survei terhadap 193 mahasiswa semester akhir Universitas Bumigora. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa menjelang kelulusan dan memasuki dunia kerja. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami strategi dan tips menghadapi wawancara kerja.
- 2) Focus Group Discussion (FGD)
Setelah memperoleh data survei, tim pengabdian bersama mitra menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) untuk merumuskan metode yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan. Mahasiswa mengusulkan agar diberikan pelatihan berbentuk simulasi wawancara kerja, karena dianggap lebih efektif dalam memberikan pengalaman nyata.
- 3) Pelaksanaan Simulasi Wawancara
Tim pengabdian bekerja sama dengan dosen Program Studi Manajemen Universitas Bumigora untuk melaksanakan simulasi wawancara terhadap 65 mahasiswa. Para dosen bertindak sebagai *interviewer* dengan menggunakan daftar pertanyaan terkini yang umumnya digunakan dalam proses rekrutmen. Setiap mahasiswa dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan diberikan rekomendasi berupa: (1) Tidak Direkomendasikan, (2) Dipertimbangkan, atau (3) Direkomendasikan.
- 4) Umpan Balik dan Evaluasi
Setelah sesi wawancara, dilakukan diskusi evaluatif antara dosen dan mahasiswa untuk membahas performa peserta, termasuk kesalahan umum dan saran perbaikan. Dosen juga memberikan edukasi mengenai teknik menjawab pertanyaan wawancara secara efektif dan membangun kepercayaan diri.

5) Wawancara Mendalam Pasca-Kegiatan

Untuk mengetahui dampak kegiatan, tim pengabdian melakukan wawancara mendalam kepada para peserta. Hasil wawancara diharapkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat signifikan dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman dan pemahaman baru terkait proses wawancara kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan survey kepada 193 mahasiswa semester akhir untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang di hadapi mahasiswa. Tim pengabdian memilih mahasiswa semester akhir sebagai mitra karna tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan pendampingan kepada mahasiswa semester akhir karna diasumsikan tidak lama lagi mereka akan lulus dan memasuki dunia kerja. Tentu saja mahasiswa yang akan lulus tersebut perlu untuk di bekali khususnya mahasiswa yang memang berniat untuk mencari kerja sebagai karyawan perusahaan atau sejenisnya. Pendampingan yang di perlukan salah satunya berupa pelatihan *interview* kerja.

Hasil survey yang dilakukan tim pengabdian terhadap 193 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir memang memiliki berbagai kegelisahan dan masalah yang sedang di hadapi. Namun mayoritas mahasiswa memiliki masalah yang sama yang berhasil diidentifikasi oleh tim pengabdian. Masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai tips dan trik dalam *interview* kerja.



Gambar 1. Focus Group Discussion

Tim pengabdian bersama mitra kemudian melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mendiskusikan metode yang akan di tempuh guna menyelesaikan permasalahan mitra. Mahasiswa dalam hal ini sebagai mitra berharap dapat diberikan bimbingan melalui simulasi *interview* kerja. Mahasiswa berasumsi bahwa metode simulasi adalah metode yang paling tepat untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai situasi *interview* kerja. Mitra mengaku mereka ingin memiliki pengalaman sebelum benar-benar melakukan *interview* kerja, paling tidak pengalaman dalam bentuk simulasi. Mitra menganggap dengan simulasi, mahasiswa sedikit banyak akan bisa merasakan atmosfer *interview* dan mempelajari banyak hal termasuk cara menjawab yang baik dan benar.

Tim pengabdian bekerjasama dengan beberapa dosen Prodi Manajemen Universitas Bumigora sebagai *interviewer* yang akan bertugas untuk melakukan *interview* pada mahasiswa. Bapak dan Ibu dosen prodi Manajemen dipilih karna tim pengabdian meyakini mereka adalah orang-orang yang kompeten di bidang Human Resources atau Sumber Daya Manusia. Hal itu karna salah satu cabang ilmu manajemen adalah Manajemen SDM.



Gambar 2. Pelaksanaan *interview*

Tim dosen melaksanakan *interview* pada 65 orang mahasiswa semester akhir dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan terkini yang memang sering di tanyakan pada sesi *interview*. Setelah sesi simulasi *interview* selesai, tim dosen memberikan nilai pada setiap mahasiswa yang di *interview* sekaligus memberikan keterangan rekomendasi pada form yang sudah di sediakan. Adapun pilihan rekomendasi yang tersedia yaitu: (1) Tidak Direkomendasikan, (2) Dipertimbangkan, dan (3) Direkomendasikan. Pilihan tim dosen pada status rekomendasi tersebut didasarkan pada penilaian dosen saat melakukan simulasi *interview*.

Setelah melakukan simulasi *interview*, tim dosen mengadakan sesi diskusi Dimana pada sesi tersebut dosen akan menjelaskan kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa saat sesi *interview* yang sudah di jalani lalu dosen akan mengedukasi mahasiswa bagaimana seharusnya cara yang benar. Salah satu contoh kesalahan mahasiswa yaitu menjawab pertanyaan dengan kaku dan terbatah-batah, dosen akan menjelaskan bahwa saat menjalani *interview* maka mahasiswa selayaknya memperhatikan komunikasinya. Mahasiswa harus menjawab dengan tenang dan jelas agar pihak Perusahaan dapat memberikan penilaian yang baik pada mahasiswa karna memiliki skill komunikasi yang baik. Tim dosen juga memberikan tips dan trik bagaimana seharusnya mahasiswa melaksanakan sesi *interview* dengan baik dan benar agar lolos saat sesi *interview* kerja di dunia nyata kelak.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Mitra

Setelah simulasi *interview* selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan wawancara mendalam pada seluruh mitra di lokasi kegiatan. Wawancara ini untuk menanyakan perubahan apa yang telah di rasakan mitra setelah melalui simulasi *interview* kerja ini. Mayoritas mitra mengaku mereka mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga melalui kegiatan simulasi *interview* kerja ini. Menurut mitra, simulasi ini sudah mampu memberikan gambaran singkat

tentang suasana *interview* kerja dan bagaimana perasaan mahasiswa saat melakukan *interview*. Mitra juga mengaku sangat terbantu dengan masukan dan saran dari Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen saat melaksanakan *interview* kerja tersebut. Banyak kesalahan yang sebelumnya tidak di sadari mitra sampai diidentifikasi oleh tim dosen. Mayoritas mitra mengaku kegiatan ini telah mampu menjawab permasalahan utama mitra yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai tips dan trik dalam *interview* kerja sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah memenuhi tujuan pelaksanaan pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk simulasi *interview* kerja dengan mitra mahasiswa semester akhir ini dapat menyelesaikan permasalahan atau kegelisahan yang sebelumnya di hadapi oleh mitra dalam hal ini adalah mahasiswa semester akhir. Mayoritas mahasiswa sebelumnya memiliki masalah yang sama yang berhasil diidentifikasi oleh tim pengabdian. Masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai tips dan trik dalam *interview* kerja. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, mayoritas mitra mengaku mereka mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga melalui kegiatan simulasi *interview* kerja ini. Menurut mitra, simulasi ini sudah mampu memberikan gambaran singkat tentang suasana *interview* kerja dan bagaimana perasaan mahasiswa saat melakukan *interview*. Mitra juga mengaku sangat terbantu dengan masukan dan saran dari Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen saat melaksanakan *interview* kerja tersebut. Banyak kesalahan yang sebelumnya tidak di sadari mitra sampai diidentifikasi oleh tim dosen. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah memenuhi tujuan di adakannya. Memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan *interview* kerja dan bagaimana mengembangkan pengalaman kerja atau pendidikan akan membantu meraih kesuksesan dalam wawancara kerja. Selain itu, mempersiapkan contoh konkret dari pengalaman dan menunjukkan penerapan keterampilan yang ada akan meningkatkan kesan positif terhadap calon perekrut.

REFERENSI

- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiyah, S., & Marlina, L. (2023). Era digital: Tantangan dan peluang dalam dunia kerja. *Journal of economics and business*, 1(1), 1-8.
- Ayyasy, A. N., & Maelani, S. (2024). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(02), 53-59.
- Bukran, B., & Ramdani, R. (2024). Pengaruh kebijakan ekonomi hijau terhadap inovasi bisnis berkelanjutan di sektor manufaktur. *Economist: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 35-42.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Firdasanti, A. Y., Khailany, A. D., Dzulkirom, N. A., Sitompul, T. M. P., & Savirani, A. (2021). Mahasiswa dan Gig Economy: Kerentanan Pekerja Lepas (Freelancer) di Kalangan Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal PolGov Vol*, 3(1).
- Jati, L. J., Rahmatullah, A. Y., Sidharta, R. B. F. I., & Anggriani, R. (2025). Peningkatan Kesiapan Kerja dan Kemampuan Manajemen Mahasiswa Semester Akhir melalui Pelatihan *Interview* Kerja. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 1-6.
- Melania, L. (2025). Tingkat Kesiapan Pencari Kerja di Bekasi dalam Menghadapi *Interview* Kerja Online di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(3), 31-37.

- Mulawarman, L., Alfiansyah, M. W., & Switrayana, I. N. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kreativitas Wirausahawan Pemula. *JAİM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 17-22.
- Mulawarman, L., Jati, L. J., Assa'ady, M. C. U., Anggara, B., & Sulastri, S. (2024). Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan Wirausaha Mahasiswa Pada Event ARRC Mandalika 2024. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(4), 56-61.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27778.
- Suryadi, S., & Nasution, F. A. P. (2023). Revolusi industri, tren pekerjaan masa depan, dan posisi Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(2), 124-141.